

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan semakin meningkatnya kesejahteraan manusia meningkat pada harapan hidup manusia. Hal ini berarti semakin meningkat jumlah manusia pada usia tua, dalam hal ini adalah wanita yang telah memasuki usia menopause. Berdasarkan survai rumah tangga 2002, semakin banyak wanita Indonesia yang dapat melampaui batas usia menopause (Kasdu, 2002).

Di beberapa negara maju menopause merupakan masalah nasional. Di Indonesia masalah menopause mulai dirasakan untuk diatasi. Masyarakat mulai tertarik untuk membicarakan masa menopause seiring dengan bertambahnya kesadaran untuk hidup sehat di usia lanjut (Pakasi, 2000).

Menurut Pittsburgh (2003) sebagian besar wanita menopause di dunia tidak mengetahui tentang menopause. Wanita menopause yang tidak mengetahui tentang menopause hampir 80,%. Sebagian besar dari mereka yang tidak mengetahui tentang menopause akan mengalami kecemasan, depresi, stress, mudah marah dibandingkan dengan wanita yang mengetahui tentang menopause (Winknjosastro, 2003).

Menopause dianggap sebagai momok dalam kehidupan seorang wanita. Masa ini umumnya terjadi pada usia 50 tahun. Masa ini mengingatkan dirinya yang akan menjadi tua karena organ reproduksinya sudah tidak berfungsi lagi.

Tidak hanya perubahan fisik yang akan mengalami perubahan pada wanita menopause tetapi juga perubahan psikis. Keluhan psikis ini sifatnya sangat individual yang dipengaruhi oleh sosial budaya, pendidikan, pengetahuan, lingkungan dan ekonomi. Keluhan – keluhan fisik maupun psikis ini tentu saja akan mengganggu kesehatan wanita yang bersangkutan termasuk perkembangan psikisnya. Selain itu, bisa mempengaruhi kualitas hidupnya (Kasdu, 2002).

Pada beberapa wanita yang memasuki masa menopause dengan penuh kecemasan akan merasa sangat sensitif terhadap pengaruh emosional dan fluktuasi hormone. Umumnya mereka tidak mendapat informasi yang benar sehingga yang dibayangkan adalah efek negatif yang akan dialaminya setelah memasuki masa menopause. Mereka cemas dengan berakhirnya masa reproduksi yang berarti berhentinya nafsu seksual dan fisik. Hal ini dapat menghilangkan kebanggaannya sebagai wanita. Keadaan ini dikhawatirkan akan mempengaruhi hubungan dengan suami maupun lingkungan sosialnya (Kasdu, 2002).

Dampak yang dapat terjadi pada wanita dengan kecemasan menopause yaitu depresi dan stress yang dapat mengakibatkan terganggunya efektifitas sehari – hari. Komplikasi pada ibu menopause yaitu dapat berlanjut pada gangguan jiwa. Lubis dkk tahun 2002 melaporkan bahwa 2,03% ibu mengalami gangguan kejiwaan pada masa menopause. Menurut beberapa penelitian kecemasan menghadapi menopause merupakan kecemasan tertinggi sedangkan kedua adalah kecemasan menopause (Lubis, 2002).

Salah satu cara untuk mengatasi gangguan psikologis tentang menopause adalah dengan mempersiapkan diri kearah penyesuaian diri pribadi, antara lain dengan menerima perubahan fisik, dapat mengakui bahwa tubuh tidak berfungsi wajar seperti dahulu kala, membicarakan hidup sehat dan memiliki fisik yang kuat (Kartono, 1992).

Program pemerintahan yang dilakukan penyuluhan tentang menopause terhadap tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause dengan masalah menopause antara lain bekerja sama dengan tenaga kesehatan melalui berbagai Posyandu Lansia sebagai tempat efektif untuk memberikan informasi tentang premenopause, menopause dan pasca menopause sehingga diharapkan ibu – ibu tidak cemas dalam menghadapi menopause.

Penyuluhan mengenai masalah menopause meliputi dari pengertian menopause, faktor – faktor yang mempengaruhi menopause; gangguan kesehatan pada masa menopause, gejala – gejala menopause dan perubahan pada masa menopause.

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan terhadap 10 responden didapatkan data bahwa 3 orang mengalami kecemasan (33,3%) dan dari 10 responden tersebut yang tidak tau tentang menopause sebanyak 5 orang (50%). Dari data hasil studi pendahuluan itulah peneliti tertarik untuk mengambil masalah tentang pengaruh penyuluhan tentang menopause terhadap tingkat kecemasan menghadapi menopause.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah “Apakah ada pengaruh penyuluhan tentang menopause terhadap tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause di Desa Donorati Kecamatan Purworejo Tahun 2009”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya pengaruh penyuluhan tentang menopause terhadap tingkat kecemasan menghadapi pada ibu di Desa Donorati Kecamatan Purworejo Tahun 2009.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui tingkat kecemasan menghadapi menopause pada ibu di Desa Donorati Kecamatan Purworejo sebelum diberi penyuluhan.
- b. Diketahui tingkat kecemasan menghadapi menopause pada ibu di Desa Donorati Kecamatan Purworejo setelah dari penyuluhan.
- c. Diketahui adanya pengaruh penyuluhan tentang menopause terhadap tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause pada ibu di Desa Donorati Kecamatan Purworejo setelah diberi penyuluhan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam lingkungan kesehatan wanita, sehingga dapat digunakan sebagai

dasar dalam memberikan pelayanan kesehatan wanita, khususnya gangguan reproduksi wanita pada masa menghadapi menopause.

2. Bagi Pengguna

a) Bagi responden atau masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi dan menambah pengetahuan tentang menopause.

b) Bagi bidan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bidan dalam memberikan asuhan Kespero pada ibu – ibu agar tidak cemas dalam menghadapi menopause.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai kecemasan menopause sudah banyak dilakukan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Estin Nugraha, (2005) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menopause Di Dusun Kedunggupit Sidoharjo Wonogiri. Penelitian ini adalah penelitian diskriptif dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Jumlah subyek penelitian ini sebanyak 35 orang. Ruang lingkup responden yang diteliti berumur 45-55 tahun. Metode pengumpulan data dengan pengisian kuisioner oleh responden. Analisis data yang digunakan oleh *Product Moment*. Hasil penelitian ini

menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan tingkat kecemasan ibu menopause di Dusun Kedunggupit Didoharjo Wonogiri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2006) tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Premonopause Dalam Menghadapi Menopause Di Desa Banjararum Kalibawang Kulonprogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan waktu *cross sectional* dan cara pengambilan sampel menggunakan *cluster*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 70 orang responden dengan ruang lingkup responden yang diteliti berumur 40 – 50 tahun. analisis data yang digunakan adalah *Kendal Tau*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu premenopause dalam menghadapi menopause di Desa Banjararum Kalibawang Kulonprogo tahun 2006.

Perbedaan penelitian – penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu jumlah subyek, metode, variabel. Penelitian yang penulis termasuk penelitian kuasi eksperimen dengan desain *one group pre test-post test*, tempat penelitian di Desa Donorati Kecamatan Purworejo. Penelitian ini menggunakan variabel bebas pengaruh penyuluhan tentang menopause dan variabel terikat adalah tingkat kecemasan menopause pada ibu usia 40-50 tahun. Uji statistik menggunakan uji *paired sample t-test*.